

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan (Raudhatul Athfal Al-Ahza Landasan Ulin Barat Banjarbaru) tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an (pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek) menggunakan metode tilawati di RA Al-Ahza sesuai dengan anak usia dini yaitu mudah dipahami, menarik dengan nada rost dan gerakan. *Persiapan* yaitu penataan kelas, menyiapkan media yang digunakan (buku tilawati PAUD dan jilid 1-2, peraga kartu atau peraga kelender), pembukaan sebelum memulai pembelajaran seperti doa, tanya kabar, dll. *Pelaksanaan* di lapangan yaitu pembelajaran mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan teknik sistem privat, baca-simak, dan klasikal. Adapun belajar menghafal surah-surah pendek ialah dengan proses pembiasaan (muraja'ah) dan pengucapan ayat yang benar (makrojul huruf). *Evaluasi* di RA Al-Ahza tidak diterapkan pada waktu yang khusus, namun melihat dari perkembangan anak selama proses pembelajaran. Diadakannya evaluasi/munaqasyah yang sesuai dengan kurikulum tilawati takutnya membuat anak merasa beban, jadi evaluasi hanyalah hasil pengamatan dari guru. Hal ini juga dikarenakan penggabungan kurikulum 2013 (PAUD) dengan kurikulum tilawati (TPA TK-Al-Qur'an) yang menyesuaikan kondisi waktu dan lapangan.

2. Kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode tilawati di RA Al-Ahza disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kelebihan : 1) syahadah; guru menguasai materi tilawati dan memiliki sertifikat kelayakan mengajar Al-Qur'an, 2) metode tilawati termasuk pembelajaran Al-Qur'an yang cocok untuk anak usia dini karena prosesnya mudah dipahami dan menyenangkan dengan nada rost dan gerakan, 3) banyak meraih juara mengikuti perlombaan hafalan-hafalan surah dan hadis.
- b. Kekurangan : 1) pembelajaran tilawati bersifat kondisional dikarenakan gabungan kurikulum 2013 (PAUD) dengan kurikulum lokal (pembelajaran metode tilawati) sehingga prosesnya menjadi kurang maksimal, 2) rasio anak yang banyak, ketidak-hadiran guru, administrasi sekolah seperti rencana program pembelajaran, serta proses evaluasi belum terprogram.

B. Saran

Adapun yang dapat Peneliti sampaikan dari hasil observasi di lapangan, kiranya hal ini sebagai tambahan masukan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di RA Al-Ahza. Dilaksanakan cukup efektif dan efisien, walau masih perlu perbaikan antara lain strategi mengajar yang lebih menarik lagi agar perhatian anak semua fokus pada pembelajaran tilawati. Misalnya menciptakan inovasi kegiatan gaya belajar (kombinasi PAUD yang bermain sambil belajar dengan metode tilawati) yang dikemas sesuai dengan tahap-tahap

perkembangan anak. Memberikan inovasi dalam mengajar tilawati sebab kondisional diterapkannya pembelajaran tilawati, guru harus memiliki inisiatif bagaimana tetap melaksanakan metode tilawati agar efektif menyesuaikan waktu yang terbatas. Jadi, tidak hanya selalu seperti itu saja proses pembelajaran, tapi bisa dikemas menjadi hal baru dan efisien dalam menyampaikan materi.

Kemudian akan lebih baik adanya Rencana Program Pembelajaran, hal ini bertujuan agar setiap proses yang hendak dilaksanakan dapat berjalan dengan terstruktur. Sehingga memungkinkan pelaksanaan yang lebih menyenangkan dengan merencanakan kegiatan yang menarik dan inovasi pada setiap kegiatan. Serta adanya buku catatan yang berisi tiap tahap perkembangan anak secara signifikan.